

Peran UMKM Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Tengah

Tari Angriani¹, Junita Perangin Angin², Ira Veronika Girsang³ Dedi Takari⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangkaraya

Email : taryangriani12@gmail.com¹, junitabii9@gmail.com², girsangiraveronika@gmail.com³, dedi.takari@feb.upr.ac.id⁴

Abstract. *This research aims to understand the impact of the number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and the workforce involved in the MSME sector on poverty levels in Central Kalimantan. Through this research, it is hoped that we can increase understanding and knowledge about the factors that contribute to efforts to reduce poverty. The data used in this research consists of secondary data covering a five year period, starting from 2018 to 2022. The research method applied is the quantitatively to analyze the relationship between the independent variables, namely the number of MSMEs (X1) and the MSME sector workforce (X2), with the dependent variable, namely the number of poverty (Y). The large number of poverty can be influenced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) because MSMEs have an important role in creating jobs, supporting economic growth and reducing economic inequality. From this research, it is concluded that the number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Central Kalimantan Province do not significantly influence factor Y, which shows that the number of MSMEs in the region does not play a role in reducing poverty levels. Meanwhile, the variable number of workers apparently has a significant impact on the poverty level in Central Kalimantan Province.*

Keyword: *Number of MSMEs, Number of workers, Poverty*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta tenaga kerja yang terlibat dalam sektor UMKM terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berkontribusi dalam upaya mengurangi kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang meliputi periode lima tahun, dimulai dari tahun 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yakni jumlah UMKM (X1) dan tenaga kerja sektor UMKM (X2), dengan variabel dependen, yaitu jumlah kemiskinan (Y). Banyaknya jumlah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Kalimantan Tengah tidak secara signifikan memengaruhi faktor Y, yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di wilayah tersebut tidak berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel jumlah tenaga kerja ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Jumlah UMKM, Jumlah tenaga kerja, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah isu global yang selalu menjadi perhatian setiap negara. Semua negara berusaha mewujudkan kesejahteraan bagi penduduknya dengan cara mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, melainkan telah meluas ke dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Todaro (2006) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup.

Received Oktober 30, 2023; Revised November 20, 2023; Accepted Desember 04, 2023

* Tari Angriani, taryangriani12@gmail.com

Menurut Nurwati (2008) Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat. Yang artinya kemiskinan adalah masalah yang telah ada selama bertahun-tahun, sebagaimana umur manusia yang panjang. Fokus utamanya adalah beragam aspek kehidupan manusia. Artinya, kemiskinan adalah permasalahan yang bersifat global dan ditemui di seluruh dunia, meskipun dampaknya bervariasi di berbagai negara.

Berdasarkan data dari BPS pada Maret 2022, terdapat sebanyak 145,10 ribu orang (atau sekitar 5,28% dari total penduduk) di Kalimantan Tengah yang hidup di bawah garis kemiskinan. Dalam konteks ini, komoditi makanan memiliki peran yang lebih signifikan dalam berkontribusi terhadap angka kemiskinan jika dibandingkan dengan komoditi bukan makanan (sumber: BPS Kalimantan Tengah, 2022).

Dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan, pemerintah telah mengimplementasikan beragam program pemberdayaan. Kolaborasi ini melibatkan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), kelompok peduli, sektor pendidikan, sektor bisnis, dan berbagai pihak lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya kerja sama antara pemerintah dan berbagai pihak tercermin dalam berbagai program pemberdayaan, khususnya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang menjadi bukti komitmen serius pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan (Humam, 2012).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dijelaskan definisi dan kriteria UMKM. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu, dan memenuhi syarat-syarat yang telah diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang terkait dengan usaha menengah atau besar yang memenuhi syarat usaha kecil yang telah diatur dalam undang-undang ini. Sementara itu, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang terkait dengan usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam ekonomi Indonesia dengan memberikan kontribusi yang berarti, terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto dan menciptakan lapangan kerja. UMKM juga dianggap memiliki ketahanan ekonomi yang kuat, sehingga berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi tantangan serius di Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap penting. UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang meliputi periode lima tahun, dimulai dari tahun 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yakni jumlah UMKM (X1) dan tenaga kerja sektor UMKM (X2), dengan variabel dependen, yaitu jumlah kemiskinan (Y). Sumber data yang digunakan diperoleh melalui publikasi yang diterbitkan oleh BPS dan Dinas Koperasi serta UMKM Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang dianalisis meliputi informasi mengenai jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja di sektor UMKM, dan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Tengah selama periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sampel yang mencakup 14 kabupaten dan kota di Kalimantan Tengah.

Analisis regresi panel menggunakan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e \dots\dots\dots (1)$$

Dalam persamaan ini:

- Y merujuk pada tingkat kemiskinan.
- α (alpha) adalah konstanta.
- X₁ menggambarkan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- X₂ merupakan variabel yang mewakili tenaga kerja di sektor UMKM.
- β_1 adalah koefisien yang mengukur hubungan antara jumlah UMKM dan tingkat kemiskinan.
- β_2 adalah koefisien yang mengukur hubungan antara tenaga kerja di sektor UMKM dan tingkat kemiskinan.
- i mewakili kabupaten atau kota.
- t adalah tahun.
- e adalah istilah error yang menyatakan ketidakpastian dalam model.

Dengan persamaan ini, analisis regresi panel dilakukan untuk memahami bagaimana jumlah UMKM dan tenaga kerja sektor UMKM berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di berbagai kabupaten dan kota selama beberapa tahun.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik regresi panel dengan tiga pendekatan yang berbeda, yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model terbaik dalam penelitian ini, dilakukan uji statistik seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Selain itu, untuk menentukan perbedaan intercept antar negara, digunakan Uji Intercept data. Selanjutnya, untuk menilai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dilakukan Uji Hipotesis yang mencakup Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022, terdapat 121.458 unit UMKM di Kalimantan Tengah, yang terbagi menjadi 309 usaha besar dan menengah, 3.363 usaha kecil, serta 121.149 usaha mikro. Meskipun diharapkan dapat menjadi solusi dalam menekan kemiskinan di wilayah tersebut, banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Salah satu hambatannya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, yang mengakibatkan beberapa pemilik UMKM kesulitan dalam mengelola bisnis secara efisien. Situasi ini membatasi pertumbuhan bisnis mereka dan mengurangi dampak positifnya terhadap upaya menurunkan tingkat kemiskinan.

Maka dalam hal ini pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan dengan cara memberikan kegiatan pelatihan Kewirausahaan melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional bagi Gerakan Koperasi yang dimana hal ini bertujuan untuk sektor koperasi UMKM dan mengembangkan jiwa wirausaha di masyarakat. Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan saat ini dianggap sebagai alat efektif dalam mengurangi kemiskinan. Selain sebagai sektor bisnis besar, keduanya memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan nasional dan menciptakan peluang kerja dalam negeri. Hal ini sangat membantu dalam mengatasi masalah pengangguran (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Tengah, 2019).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, dengan satu variabel yang menjadi fokus (variabel dependen), yakni jumlah kemiskinan, serta dua variabel lainnya yang digunakan sebagai faktor penentu (variabel independen), yaitu jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM.

1. Variabel Jumlah Kemiskinan (Y) mengacu pada informasi jumlah penduduk miskin selama periode 2018 hingga 2022, yang tercatat dalam 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, dengan unit pengukuran dalam jiwa. Data mengenai jumlah kemiskinan ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Variabel Jumlah UMKM (X1) merujuk pada informasi jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selama periode 2018 hingga 2022, yang terdapat di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Satuan yang digunakan untuk mengukur jumlah UMKM adalah unit, dan data ini diperoleh dari situs resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Variabel Jumlah Tenaga Kerja di sektor UMKM (X2) mengacu pada informasi jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selama periode 2018 hingga 2022, yang tercatat di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah. Satuan yang digunakan untuk mengukur jumlah tenaga kerja di sektor UMKM adalah dalam jiwa. Data ini diperoleh dari situs resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Tengah 2018-2022

JUMLAH PENDUDUK MISKIN					
KAB/KOTA	2018	2019	2020	2021	2022
Kotawaringin Barat	12,9	12,76	11,46	12,29	12,44
Kotawaringin Timur	28,2	27,38	26,64	27,06	27,56
Kapuas	18,52	18,23	18,17	19,45	20,18
Barito Selatan	6,16	5,99	6,12	6,42	6,83
Barito Utara	6,5	6,46	6,78	7,4	7,7
Sukamara	1,96	2,01	2,13	2,38	2,48
Lamandau	2,52	2,47	2,61	2,92	2,78
Seruyan	14,56	14,66	14,53	15,07	15,96
Katingan	8,73	8,51	8,23	9,15	9,71
Pulang Pisau	5,71	5,39	5,21	5,43	6,04
<i>Gunung Mas</i>	5,96	5,86	5,78	6,29	6,7
Barito Timur	8,05	7,97	7,88	8,02	8,42
Murung Raya	7,39	7,21	7,18	7,31	7,69
Palangka Raya	9,78	9,69	10,22	10,86	10,62
Jumlah	136,94	134,59	132,94	140,05	145,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan tengah, 2023

Dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi dari tahun ke tahun yaitu Kotawaringin Barat, Kapuas dan Seruyan. Sementara itu, tiga daerah dengan tingkat kemiskinan terendah adalah Sukamara, Lamandau, dan Pulang Pisau.

Banyaknya jumlah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Tabel 2. Jumlah UMKM Provinsi Kalimantan Tengah 2018-2022

JUMLAH UMKM					
KAB/KOTA	2018	2019	2020	2021	2022
Kotawaringin Barat	1.933	2.047	2,047	5.531	19.880
Kotawaringin Timur	1.745	2.050	2,062	7.499	4.621
Kapuas	1.311	1.311	1,311	8.571	22.177
Barito Selatan	2.183	2.546	2,255	4.317	8.215
Barito Utara	963	2.272	2,272	2.549	8.310
Sukamara	936	936	936	1.964	2.328
Lamandau	2.662	2.662	2,663	2.886	2.885
Seruyan	9.802	9.802	9,814	10.131	10.130
Katingan	1.897	2.156	2,156	2.256	2.256
Pulang Pisau	322	578	578	9.911	17.001
<i>Gunung Mas</i>	3.150	3.150	3,150	3.521	3.856
Barito Timur	2.012	3.167	3,171	4.272	4.621
Murung Raya	601	601	612	2.392	2.794
Palangka Raya	6.710	7.290	7,296	9.478	9.504
Jumlah	36.227	40.568	40,623	75.278	121.456

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang paling tinggi pada tahun 2018 – 2020 diduduki oleh Kabupaten Seruyan dan yang paling rendah adalah Kabupaten Pulang Pisau, pada tahun 2021 jumlah UMKM tertinggi masih diduduki oleh Kabupaten Seruyan sedangkan paling terendah ialah Kabupaten Sukamara, dan pada tahun 2022 Kotawaringin Timur adalah penyumbang jumlah UMKM tertinggi dan Kabupaten Katingan penyumbang UMKM terendah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Kalimantan Tengah akan menciptakan lebih banyak peluang kerja sejalan dengan pertumbuhannya. Dengan demikian, tingkat pengangguran di wilayah tersebut akan menurun, memungkinkan penduduknya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja UMKM Provinsi Kalimantan Tengah

JUMLAH TENAGA KERJA					
KAB/KOTA	2018	2019	2020	2021	2022
Kotawaringin Barat	161.087	167.197	171.085	167.070	167.162
Kotawaringin Timur	225.170	225.301	230.005	230.394	215.626
Kapuas	184.013	180.141	190.204	192.883	184.495
Barito Selatan	62.465	70.755	66.812	66.439	69.917
Barito Utara	70.483	67.056	69.890	69.498	69.689
Sukamara	32.977	33.615	31.177	35.150	35.218
Lamandau	39.921	41.210	43.590	44.447	45.235
Seruyan	105.462	105.277	99.516	112.836	117.473
Katingan	84.542	88.038	82.135	83.436	87.022
Pulang Pisau	67.541	72.515	70.824	71.776	70.950
<i>Gunung Mas</i>	61.690	61.154	59.670	59.617	60.252
Barito Timur	71.336	68.742	73.826	75.665	74.110
Murung Raya	55.647	54.099	53.317	57.413	59.016
Palangka Raya	132.966	139.327	139.391	143.687	148.139
Jumlah	1.355.300	1.374.427	1.381.442	1.410.311	1.404.304

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan tengah, 2023

Di Tabel 3, dapat kita lihat daerah dengan jumlah tenaga kerja sektor UMKM yang terbanyak terserap di Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur. Sedangkan daerah dengan penyerapan jumlah tenaga kerja sektor UMKM paling sedikit yaitu Kabupaten Sukamara.

Berikut ini merupakan hasil olah data berdasarkan Uji yang akan digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.919641	(13,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.418058	13	0.0000

Sumber: Eviews 12 Data Diolah 2023

Dari hasil Uji Chow, nilai prob. *Cross-section F* sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut < 0.005 sehingga model Fixed Effect (FE) lebih sesuai.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.223992	2	0.3289

Sumber: Eviews 12 Data Diolah 2023

Dari hasil Uji Hausman, Nilai Prob. Cross-section Random sebesar 0.3289 (>0.05) .

Dari hasil analisis Chow dan Hausman, ada perbedaan yang ditemukan di nilai Probaliti yaitu pada Uji Chow nilai Prob < 0.05 sedangkan pada Uji Hausman nilai Prob >0.05. Maka harus dilakukan uji ketiga untuk menentukan uji apa yang paling baik digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji LM TEST

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	52.39496 (0.0000)	0.514711 (0.4731)	52.90967 (0.0000)

Sumber: Eviews 12 Data Diolah 2023

Dari hasil uji Lagrange Multipiler (LM Test), nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih adalah Random Effect (REM).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi model Random Effect (REM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	754.5374	145.7737	5.176087	0.0000
X1	-0.151606	0.108965	-1.391323	0.1687
X2	-3.600771	1.261392	-2.854601	0.0057

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		256.1546	0.6743
Idiosyncratic random		178.0398	0.3257

Weighted Statistics			
R-squared	0.119762	Mean dependent var	113.4854
Adjusted R-squared	0.093487	S.D. dependent var	187.3073
S.E. of regression	178.3372	Sum squared resid	2130878.
F-statistic	4.557906	Durbin-Watson stat	1.116818
Prob(F-statistic)	0.013935		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.278367	Mean dependent var	382.3296
Sum squared resid	5853959.	Durbin-Watson stat	0.406529

Sumber: Eviews 12 Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, maka model yang baik digunakan adalah Random Effect (REM). Hasil estimasi dari persamaan 1 menunjukkan bahwa:

$$Y = 754.537433011 - 0.151605627181 * X1 - 3.60077093163 * X2$$

Dari persamaan diatas diketahui:

a = 754.5374, artinya jumlah penduduk miskin 754.5374 jiwa dengan asumsi variabel jumlah UMKM dan tenaga kerja sektor UMKM dianggap tiadak ada/nol.

$X1 = -0.108965$, artinya setiap kenaikan 1 persen variabel jumlah UMKM maka variabel jumlah kemiskinan akan turun sebanyak -0.15% , dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 $X2 = -3.600771$, artinya setiap kenaikan 1 persen variabel tenaga kerja disektor UMKM maka variabel jumlah kemiskinan akan turun sebanyak $3,60\%$, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

Uji Multikolinearitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak. Metode pengujian Multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Menurut Gujarati (2013), jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi $0,8$, dapat disimpulkan bahwa model mengalami kendala Multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi kurang dari $0,8$, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah Multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0.3251747...
X2	-0.3251747...	1

Sumber: Eviews 12 Data Diolah 2023

Berdasarkan Uji Multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa koefisien kolerasinya < 0.8 yang berarti model tersebut bebase dari masalah Multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	754.5374	145.7737	5.176087	0.0000
X1	-0.151606	0.108965	-1.391323	0.1687
X2	-3.600771	1.261392	-2.854601	0.0057

Sumber: Eviews 12 Data Diolah 2023

Pada Uji t diatas diketahui :

- Uji t pada variabel Jumlah UMKM ($X1$) menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1.391323 , lebih rendah dari nilai t tabel (1.995469), dengan nilai signifikansi sebesar 0.1687 yang lebih besar dari 0.05 . Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti variabel Jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Uji t pada variabel jumlah tenaga kerja ($X2$) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.854601 , melebihi nilai t tabel (1.995469), dengan nilai signifikansi 0.0057 yang lebih kecil dari 0.05 . Sehingga, H_o ditolak dan H_a diterima, menandakan bahwa variabel

jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian ini dengan dilakukannya beberapa pengujian dan analisis yakni “Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah” dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kedua variabel yakni jumlah UMKM dan Tenaga Kerja sektor UMKM terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Fajrin Novi, and Ida Nuraini. "Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5.1 (2021): 27-41.
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 27-41.
- Artini, Ni Rai. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan." *Ganec Swara* 13.1 (2019): 771-77.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Hasil Sensus Penduduk 2020 Kalimantan Tengah. <https://kapuaskab.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1188/maret-2022--jumlah-penduduk-miskin-di-kalimantan-tengah-145-10-ribu-orang--meningkat-4-1-ribu-orang-dibanding-september-2021.html>.
- Humam, P. (2012). Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup. Medan: Fakultas Ekonomi USU.
- Nurwati, Nunung. (2008). “Kemiskinan Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, (Vol 10 No 1). Hlm 1-11.